

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta pada tanggal 23 Juni 2014 yang beralamat di Jl. Besi Jangkang Km2, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman dari dusun besi kearah timur lebih kurang 2 km disebelah selatan jalan berhadapan langsung dengan SD Seloharjo, di pimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Drs. Suharyoto. Visi sekolah tersebut yaitu berkualitas, berakhlak mulia dan berwawasan global. SMA N 2 Ngaglik merupakan sekolah bertaraf nasional di kawasan sleman yang memiliki sejumlah siswi yang berprestasi yaitu menduduki peringkat 1 sleman dan 8 DIY tahun 2011, peringkat 2 di tahun 2012 se- Kabupaten Sleman, sekolah ini merupakan sekolah terluas yang memiliki luas tanah  $\pm$  3.2 Ha, memiliki masjid indah di dalam sekolah serta suasana belajar kondusif ditunjang oleh fasilitas lengkap ditambah adanya *free hotspot area*, sekolah ini berdiri sejak tanggal 9 September 1983. SMA tersebut mempunyai berbagai macam ekstrakurikuler yaitu sebanyak 12 dan 1 diantaranya yakni pramuka yang wajib diikuti. Memiliki 6 buah laboratorium diantaranya: Kimia, Biologi, Fisika, Bahasa, Komputer, Multimedia.

Sekolah ini juga memiliki siswa kurang lebih 628 siswi. Serta memiliki 18 kelas. Dan sejumlah 9 orang tenaga pendukung. Memiliki ruang UKS yang lengkap namun didalamnya belum terdapat papan ataupun leaflet yang berkaitan dengan menstruasi beserta gangguannya yakni *dysmenorrhea*. Sekolah tersebut belum ada penyuluhan terkait dengan *dysmenorrhea* dari pihak tenaga kesehatan.

##### **2. Karakteristik Subjek Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada siswi kelas XI SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta ini. Penelitian menggunakan responden sebanyak 50 siswi. Dari kegiatan penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut:

## 1. Umur responden

Populasi penelitian memiliki karakteristik umur yang berbeda, ditunjukkan tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi Umur Responden

No.	Umur	Frekuensi(f)	Prosentase(%)
1	15 tahun	5	10
2	16 tahun	17	34
3	17 tahun	28	56
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer, tahun 2014

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa paling banyak siswi kelas XI berusia 17 tahun (56%). Dari seluruh siswi tersebut memiliki tingkat pengetahuan mengenai *dysmenorrhea* yang berbeda-beda.

## 2. Usia menarche

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Menarche

No.	Umur menarche	Frekuensi(f)	Prosentase(%)
1	10 tahun	3	5,9
2	11 tahun	9	17,6
3	12 tahun	23	45,1
4	13 tahun	15	29,4
Jumlah		50	100

Sumber: data primer, tahun 2014

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir separuh siswi mengalami usia menarche pada umur 12 tahun sebanyak 23 orang (45,1%)

## 3. Lama sudah menstruasi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Lama Sudah Menstruasi

No.	Lama	Frekuensi(f)	Prosentase(%)
1	3 tahun	9	17,6
2	4 tahun	15	29,4
3	5 tahun	19	37,3
4	6 tahun	7	13,7
Jumlah		50	100

Sumber: Data primer, tahun 2014

Menunjukkan bahwa siswi kelas XI SMA N 2 Ngaglik sudah menstruasi selama 5 tahun yaitu 19 orang (37,3%)

### 3. Analisa Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan pada siswi kelas XI tentang *dysmenorrhea* di SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

#### a. Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang *Dysmenorrhea*

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang *dysmenorrhea*

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi(f)	Prosentase(%)
1	Baik	7	14
2	Cukup	31	62
3	Kurang baik	12	24
Jumlah		50	100

Sumber: Data primer, tahun 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswi SMA N 2 Ngaglik berpengetahuan cukup yaitu 31 orang (62%), serta masih ada siswi yang berpengetahuan baik yaitu 7 orang (14%).

#### b. Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang *Dysmenorrhea* Berdasarkan

##### 1. Pengertian Menstruasi

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan siswi tentang pengertian menstruasi

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi(f)	Prosentase(%)
1	Baik	34	68
2	Cukup	0	0
3	Kurang baik	16	32
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer, tahun 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswi kelas XI telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai menstruasi yaitu 34 orang (68%)

## 2. Pengertian *Dysmenorrhea*

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan siswi tentang pengertian *dysmenorrhea*

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi(f)	Prosentase(%)
1	Baik	7	14
2	Cukup	12	24
3	Kurang baik	31	62
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer, tahun 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswi kelas XI memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap pengertian di *dysmenorrhea* yaitu 31 orang (62%)

## 3. Jenis *Dysmenorrhea*

Tabel 4.7. Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan siswi tentang jenis *dysmenorrhea*

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi(f)	Prosentase(%)
1	Baik	19	38
2	Cukup	24	48
3	Kurang baik	7	14
Jumlah		50	100

Sumber: Data primer, tahun 2014

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hampir separuh siswi kelas XI memiliki pengetahuan yang cukup tentang jenis *dysmenorrhea* yaitu 24 orang (48%) dan 7 orang (14%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

## 4. Penyebab *Dysmenorrhea*

Tabel 4.8. Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan siswi tentang penyebab *dysmenorrhea*

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi(f)	Prosentase(%)
1	Baik	20	40
2	Cukup	7	14
3	Kurang baik	23	46
Jumlah		50	100

Sumber: Data primer, tahun 2014

Tabel diatas menunjukkan hampir separuh pengetahuan siswi dalam kategori kurang yaitu 23 orang (46%) dan sedikitnya 7 orang (14%) dari siswi tersebut memiliki tingkat pengetahuan cukup.

##### 5. Penanganan *Dysmenorrhea*

Tabel 4.9. Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan siswi tentang penanganan *dysmenorrhea*

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi(f)	Prosentase(%)
1	Baik	9	18
2	Cukup	16	32
3	Kurang baik	25	50
Jumlah		50	100

Sumber: Data primer, tahun 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa separuh siswi mempunyai pengetahuan yang kurang baik yaitu 25 orang (50%) tentang penanganan *dysmenorrhea*.

### B. Pembahasan

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa usia siswi kelas XI adalah 15-17 tahun, paling banyak siswi berada pada usia 17 tahun. Pada usia tersebut menurut Widyastuti (2009) responden berada pada tahap masa remaja akhir yaitu usia sekitar 16-19 tahun, usia tersebut menurut Wijiasih (2010) telah mengalami tahap pendewasaan diri, artinya pada masa ini telah terjadi interaksi paling optimal dengan objek diluar dirinya, pola komunikasi pada teman dan masyarakat semakin berkembang. Secara objektif remaja akhir ini melibatkan diri dengan kegiatan diluar, sambil mencoba mendidik dirinya sendiri. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2010) salah satu faktor pengetahuan adalah usia, bertambahnya usia seseorang akan dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar usia menarche yaitu 12 tahun sebanyak 23 orang (45,1%). Menurut penelitian Yuyun (2013) usia tersebut berada pada satu golongan yaitu dibawah usia reproduksi sehat dan telah melewati rentang usia menarche. Dismenore pada umumnya terjadi 2 –3 tahun setelah *menarche*, umur *menarche* yang ideal adalah 13 – 14

tahun, sehingga *dysmenorrhea* lebih banyak terjadi pada usia 15 –17 tahun. Tabel 4.3 lama sisiwi sudah menstruasi sebagian besar selama 5 tahun yaitu 19 orang (37,3%) hal ini berpengaruh pada pengetahuan dan penanganan *dysmenorrhea*. Menurut Notoatmodjo (2010) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun pengalaman yang didapat dari orang lain. Sehingga berapa lama sisiwi sudah mentruasi akan berpengaruh pada pengetahuan nyeri haid.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan siswi tentang *dysmenorrhea* dilihat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan siswi kelas XI SMA N 2 Ngaglik berada pada pengetahuan yang cukup terhadap *dysmenorrhea* yaitu 31 orang (62%) dan masih terdapat yang berpengetahuan kurang yaitu 12 orang (24%). Pada siswi dengan kategori cukup pada tingkat pengetahuan tentang *dysmenorrhea*, siswi mampu mengetahui, mengenai pengertian menstruasi, pengertian *dysmenorrhea*, jenis, penyebab dan penanganan *dysmenorrhea*, yang ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab  $\geq 60-76$  % jawaban benar. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu untuk terbentuknya tindakan seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, pengetahuan siswi kelas XI SMA tentang proses kesehatan reproduksi khususnya *dysmenorrhea* hanya sebatas pengetahuan yang sifatnya umum, belum sampai pada batas pemahaman. Berdasarkan karakteristik pengetahuan dipengaruhi umur, menarche dan lama sudah menstruasi hal ini sesuai dengan Irmayanti dalam Yuyun (2013), tingkat pengetahuan para siswi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur, pendidikan dan sumber informasi. Sedangkan penelitian Susilowati (2013) karakteristik terjadi *dysmenorrhea* yaitu faktor menarche, genetik, pengetahuan, dan olahraga. Selama ini siswi belum mendapatkan informasi yang memadai mengenai kesehatan reproduksi remaja baik dari guru maupun petugas penyuluh puskesmas serta ruang UKS yang didalamnya belum terdapat papan ataupun leaflet yang berkaitan dengan menstruasi beserta gangguannya yakni *dysmenorrhea*.

Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pengetahuan dan informasi baru. Hal ini diperkuat dalam penelitian Wijiasih (2010) mengatakan semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin siswi akan bersikap positif terhadap penanganan *dysmenorrhea*. Perilaku yang didasari pengetahuan tersebut lebih permanent dianut oleh seseorang daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoadmodjo, 2005). Begitu juga dengan siswi SMA N 2 Ngaglik dengan status mereka sebagai siswi hendaknya menjadi saat yang tepat untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Bagi siswi yang tergolong tingkat pengetahuan yang cukup diharapkan dapat memberikan informasi atau contoh bagi teman mereka yang berpengetahuan kurang, hal ini sesuai dengan pendapat Prawirohardjo (2007) Gadis yang secara emosional tidak stabil, apalagi jika mereka tidak mendapat penerangan yang baik tentang proses haid, mudah timbul *dysmenorrhea*.

Dalam beberapa penelitian juga disebutkan bahwa *dysmenorrhea* yang timbul pada wanita merupakan dampak dari kurangnya pengetahuan mereka tentang *dysmenorrhea*. Terlebih jika mereka tidak mendapatkan informasi sejak dini. Mereka yang memiliki informasi kurang menganggap bahwa keadaan itu sebagai permasalahan yang dapat menyulitkan mereka. Mereka tidak siap dalam menghadapi menstruasi dan segala hal yang akan dialami oleh wanita (Kartono K.

Pengetahuan siswi kelas XI SMA N 2 Ngaglik tersebut dapat diketahui melalui masing-masing indikator tentang *dysmenorrhea* meliputi pengertian menstruasi, pengertian *dysmenorrhea*, jenis, penyebab dan penanganan *dysmenorrhea* adalah sebagai berikut:

1. Pengertian tentang menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.5 bahwa lebih dari separuh siswi kelas XI telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai menstruasi yaitu 34 orang (68%) yakni Menurut Prawirohardjo (2010) mengatakan haid ialah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan endometrium atau dengan kata lain menstruasi merupakan kejadian ovum yang tidak dibuahi yang terjadi setiap bulan. Dikategorikan pengetahuan baik

dikarenakan mereka telah memperoleh pengetahuan menstruasi melalui pendidikan formal disekolah pada mata pelajaran IPA yaitu biologi. Hal ini sesuai dengan penelitian Irmayanti dalam Yuyun (2013) bahwa tingkat pengetahuan para siswi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur, pendidikan dan sumber informasi. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2010) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun pengalaman yang didapat dari orang lain. Dengan status mereka sebagai pelajar mereka dengan mudah dapat memperoleh informasi mengenai menstruasi secara umum.

## 2. Pengertian tentang *dysmenorrhea*

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diatas bahwa lebih dari separuh siswi kelas XI memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap pengertian *dysmenorrhea* yaitu 31 orang (62%), pengertian *dysmenorrhea* menurut Sibagariang dkk. (2010) bahwa *dysmenorrhea* adalah gangguan nyeri hebat yang dapat mengganggu aktivitas wanita, merupakan hal yang umum yang harus diketahui dan dipahami oleh tiap remaja khususnya wanita sehingga dapat memberikan gambaran mengenai *dysmenorrhea* atau nyeri haid yang dialami. Sebagian besar berkategori kurang hal ini dikarenakan belum ada informasi mengenai *dysmenorrhea* dan masih menurut Irmayanti dalam Yuyun (2013), tingkat pengetahuan para siswi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah sumber informasi. Selama ini siswi belum mendapatkan informasi yang memadai mengenai kesehatan reproduksi remaja karena belum ada penyuluhan mengenai menstruasi beserta gangguannya dan didalam UKS belum ada papan mengenai *dysmenorrhea* atau menstruasi.

## 3. Jenis *dysmenorrhea*

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hampir separuh siswi kelas XI memiliki pengetahuan yang cukup tentang jenis *dysmenorrhea* yaitu 24 orang (48%) dan 7 orang (14%) memiliki

tingkat pengetahuan yang kurang. Bahwa jenis *dysmenorrhea* terdapat dua jenis menurut Anurogo (2011) yaitu *Dysmenorrhea* Primer dan *Dysmenorrhea* Sekunder. Pada pertanyaan jenis dysmeorrhea pada nomor 12 mampu menjawab dengan benar pada *dysmenorrhea* primer yaitu rasa nyeri yang timbul biasanya disertai dengan rasa mual, muntah, sakit kepala, dan emosi yang labil. Menurut penelitian Irmayanti dalam Yuyun (2013) bahwa tingkat pengetahuan para siswi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah sumber informasi. Hal ini diperkuat oleh Notoatmodjo (2010) bahwa informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang.

#### 4. Penyebab *dysmenorrhea* dan Penanganan *dysmenorrhea*

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.8 bahwa hampir separuh pengetahuan siswi dalam kategori kurang yaitu 23 orang (46%) tentang penyebab *dysmenorrhea*. Dan tabel 4.9. Menunjukkan bahwa separuh siswi mempunyai pengetahuan yang kurang baik yaitu 25 orang (50%) tentang penanganan *dysmenorrhea*. Poin penyebab dan penanganan *dysmenorrhea* sangatlah penting, karena kedua poin tersebut, untuk melakukan penanganan *dysmenorrhea* dengan tepat, maka siswi harus mengetahui penyebab terjadinya *dysmenorrhea*. sehingga pengetahuan sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang terutama perilaku menangani *dysmenorrhea*. Bahwa kejadian *dysmenorrhea* dipengaruhi oleh faktor menarche pada penelitian Sophia dkk. (2013) terdapat hubungan yang bermakna antara umur menarche dengan kejadian *dysmenorrhea*. Hal ini sesuai penelitian Susilowati (2013) karakteristik terjadi *dysmenorrhea* yaitu faktor menarche, genetik, pengetahuan, dan olahraga. Berdasarkan patofisiologi *dysmenorrhea* menurut Prawirohardjo (2005) kadar prostglandin meningkat, yang menyebabkan aktivitas uterus dan serabut-serabut saraf terminal merangsang nyeri, sehingga menimbulkan tekanan intra uterus dan menyebabkan kontraksi miomentrium yang hebat. Sehingga

*dysmenorrhea* ini dalam Prawirohardjo (2005) harus ditangani dengan penerangan dan nasihat, kompres hangat, olahraga ringan, istirahat, dan bersepeda. Menurut penelitian Susilowati (2013) seorang wanita yang tingkat pengetahuannya tinggi mengenai *dysmenorrhea*, kemungkinan untuk menderita *dysmenorrhea* sangat kecil atau rendah. Salah satu tingkat pengetahuan itu sendiri diantaranya adalah upaya penanganan *dysmenorrhea*. Sedangkan dalam penelitian Wijiasih (2010) mengatakan semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin siswi akan bersikap positif terhadap penanganan *dysmenorrhea*. dikarenakan belum ada penyuluhan mengenai menstruasi beserta gangguannya dan didalam UKS belum ada papan mengenai *dysmenorrhea* atau menstruasi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilaksanakan mengenai tingkat pengetahuan siswi tentang *dysmenorrhea* di SMA N 2 Ngaglik Sleman tentunya peneliti memiliki keterbatasan dan kelemahan dalam pelaksanaannya, diantaranya:

1. Pengumpulan responden menggunakan seluruh siswi kelas XI yang diletakan dalam dua ruang dimana tepat duduk responden berdekatan satu dengan yang lain.
2. Dalam pengisian kuesioner didapatkan beberapa responden yang saling bertanya dengan responden lain sehingga jawaban dari pernyataan yang diberikan belum tentu hasil pemikiran sendiri yang sebelumnya sudah diperingatkan untuk tidak contek-contekan.
3. Pada hasil penelitian pengambilan data pada karakteristik responden belum ada karakteristik seperti status keluarga sehingga dalam pembahasan belum dibahas secara mendetail.